

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan kualitas manusia baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan menempuh langkah-langkah tertentu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mengedepankan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga bagaimana mengimplementasikan kemampuan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat melalui transmisi nilai-nilai moral. Mengajar merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan juga merupakan proses perolehan pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang pada lembaga formal dan informal, seperti sekolah dan lembaga tempat berlangsungnya proses pendidikan. Pendidikan disebut juga sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan oleh perseorangan dan perseorangan, perseorangan dan kelompok, serta kelompok dan kelompok, dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan pemikiran peserta didik mengenai ruang lingkup pendidikan (Pasaribu & Mashuri, 2019). Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu

upaya yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, ilmu, dan pengalaman yang dilakukan khalayak sesuai dengan nilai-nilai dan prosedur untuk meningkatkan kualitas bagi individu, kelompok, keluarga, sekolah, masyarakat, daerah, provinsi bahkan suatu negara.

Dalam bidang pendidikan, banyak sekali materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, seperti pendidikan jasmani dan pembelajaran PJOK. Dalam pembelajaran PJOK, aktivitas fisik direncanakan secara sistematis atau teratur untuk mengembangkan kognitif, emosional, dan psikomotorik seseorang. Pembelajaran PJOK sendiri membangun landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai dalam olahraga, kesehatan dan olahraga, membangun landasan karakter yang kuat dengan sikap cinta damai, mengedepankan pemikiran kritis, dan berkembang dalam berbagai permainan keterampilan dan keterampilan teknis dalam olah raga, kegiatan perkembangan, senam, kegiatan ritmik, akustik, pendidikan luar kelas (*leisure education*), dan kegiatan jasmani waktu luang yang sering disebut PJOK di sekolah.

Tujuan utama PJOK adalah meningkatkan *life-long physical activity* dan mendorong perkembangan fisik, psikologis dan sosial peserta didik. Selain itu, PJOK bertujuan melatih gerak motorik dan menjaga kesehatan jasmani maupun rohani (Cahyati & Hariyanto, 2019). Tujuan ini mendorong perkembangan motivasi diri untuk melakukan aktivitas fisik, memperkuat konsep diri, belajar bertanggung jawab dan keterampilan kerjasama. Pada dasarnya, peserta didik membutuhkan suatu dorongan dalam mencapai

keberhasilan pada kegiatan pembelajaran (Pasaribu dkk., 2019 dalam Hendriadi dkk., 2021).

Proses pembelajaran PJOK memiliki berbagai materi pembelajaran tentang kesehatan dan olahraga dimana menuntut peserta didik untuk dapat mengetahui berbagai macam jenis cabang olahraga dan permainan, salah satunya adalah materi permainan bulutangkis. Materi pembelajaran bulu tangkis merupakan materi pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Proses pembelajaran menitikberatkan pada keterampilan dan keterampilan gerak peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan mempunyai teknik dasar dan keterampilan gerak yang baik. Permainan bulu tangkis adalah olahraga individu dan dapat dimainkan satu lawan satu atau dua lawan dua, permainan ini dimainkan dengan menggunakan raket sebagai pemukulnya, dan *shuttlecock* atau bola sebagai objek yang dipukul.

Ada beberapa teknik dasar memukul dalam permainan bulutangkis adalah servis panjang, servis pendek, *lob*, *smash*, *drop shot*, *chop*, *drive*, dan *netting*. Dalam menguasai teknik dasar ini memerlukan aturan yang harus dilatih untuk memperoleh tingkat keterampilan yang sesuai. Teknik dasar memukul merupakan inti dari permainan bulutangkis, karena tujuan permainan ini adalah menggunakan teknik tertentu untuk memukul *shuttlecock* dengan raket dan berusaha agar *shuttlecock* jatuh tepat ke permainan lawan (Akbar dkk.,2020).

Proses pembelajaran PJOK sendiri dapat dinilai dari kemampuan dalam menerapkan materi yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui sistem-sistem

yang perlu disediakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan guru PJOK, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar lakukan. Hasil belajar yang dihasilkan dari mata pelajaran pendidikan jasmani dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan materi pembelajaran dapat diketahui secara langsung melalui metode dan model pembelajaran, serta dapat diketahui derajat keberhasilan atau bahkan penurunannya (Khumaedi dkk.,2023).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar resmi diluncurkan. Kurikulum baru untuk masyarakat umum akan diperkenalkan menggantikan kurikulum 2013. Kurikulum belajar mandiri adalah kurikulum dengan isi dan variasi yang lebih optimal yang memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk memantapkan konsep dan memperkuat keterampilan. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa kurikulum belajar mandiri pendidikan menengah merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada jenjang pendidikan menengah yang memberikan pembelajaran yang beragam di sekolah sehingga peserta didik dapat beradaptasi sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih materi berdasarkan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Sejak diluncurkan pada awal tahun 2022, berbagai sekolah di Indonesia sudah mulai menerapkan kurikulum belajar mandiri di kedua jenjang pendidikan: PAUD, SD, SMP, dan SMA/SMK. Penerapan kurikulum baru ini akan terus

berlanjut hingga seluruh sekolah mengadopsi kurikulum pembelajaran mandiri pada tahun 2024. Perbedaan kurikulum belajar mandiri dengan kurikulum tradisional terletak pada struktur kurikulumnya, yang mana setiap jenjang pendidikan dibagi menjadi beberapa tahapan.

Pada hasil wawancara yang diadakan di SMP 7 Singaraja kepada guru mata pelajaran PJOK bapak Ketut Budiasa Sastrawan, S.Pd. pada tanggal 14 november 2023 mengatakan bahwa Guru PJOK masih menggunakan RPP sebagai perangkat pembelajaran yang digunakan. sehingga Guru juga mengatakan bahwa saat ini untuk di kelas VII berada pada nilai KKM 78, berkaitan dengan hal itu prestasi belajar peserta didik masih tergolong rendah dan belum mencapai nilai KKM yaitu 78. Guru juga memberikan pernyataan bahwa beliau hanya menggunakan media pembelajaran seadanya yaitu PPT.

Penulis juga sempat melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan menemukan berbagai permasalahan yang perlu diatasi. Ada beberapa faktor penyebab permasalahan yang penulis amati pada saat melakukan observasi antara lain kurangnya pemahaman peserta didik tentang materi yang saat itu sedang diajarkan, kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan oleh Guru PJOK sehingga menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik, dan pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang hanya di kemas dalam bentuk materi dan belum diarahkan ke dalam bentuk bermain.

Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah melalui implementasi model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar

peserta didik terhadap pembelajaran PJOK. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian terdahulu menggunakan model ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik serta penguasaan konsep materi peserta didik. Model ini akan diterapkan pada materi permainan bola kecil yaitu bulutangkis, materi ini merupakan mata pelajaran yang terdapat di semester ganjil kelas VII.

Peneliti memberikan sebuah solusi sebagai upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, menarik perhatian peserta didik agar dapat mengikuti setiap langkah pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PJOK. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan bahan ajar, guru dapat menciptakan situasi belajar yang nyaman, dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi beberapa permasalahan ini dengan meningkatkan keterlibatan peserta didik, memotivasi peserta didik, dan memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang materi PJOK khususnya bulutangkis. Keberhasilan seseorang dalam mempelajari mata pelajaran ditunjukkan dalam bentuk nilai akhir. Hasil belajar peserta didik ditentukan setelah dilakukan penilaian. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang antusias saat pembelajaran teori berlangsung sehingga saat dilakukan praktik menyebabkan peserta didik tidak mengerti teknik yang akan dilakukan dan mempengaruhi hasil belajar PJOK.
2. Peserta didik kurang menyenangi pembelajaran bulutangkis
3. Pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan peserta didik dalam pemberian materi dan belum diarahkan dalam bentuk bermain.
4. Pemilihan model pembelajaran yang belum sesuai dengan situasi dan kondisi

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi penelitian terhadap implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi permainan bola kecil bulutangkis peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 7 Singaraja, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan materi yang dijadikan pembahasan adalah teknik Lob pada bulutangkis.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang penulis ajukan yaitu apakah implementasi model pembelajaran *Problem*

Bases Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar PJOK materi permainan bola kecil bulutangkis peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 7 Singaraja.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar yang signifikan terhadap hasil belajar PJOK materi bola kecil bulutangkis peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 7 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif sumber belajar untuk dapat dikembangkan di dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran PJOK di SMP.
- b. Dapat memberikan kontribusi, inovasi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara khusus, maupun bagi masyarakat luas, serta dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktisi

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi Guru PJOK

Menjadi bahan acuan dalam menilai keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang akan disampaikan dan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta didik

Memberikan motivasi baru untuk dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir serta menjadi bahan evaluasi diri dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran olahraga.

c. Bagi Penulis

Dapat menambahkan pengetahuan serta pengalaman baru dalam menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang lebih peka dan mampu mengasah serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek.

d. Bagi Sekolah

Sebagai ide/bahan atau gagasan baru dalam membuat alternatif untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat digunakan sebagai opsi pembelajaran di sekolah.

